


## Implementasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur`An di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan

Yahya Tohari <sup>1</sup>, Nurul Aslamiyah <sup>2</sup>, Muhammad Fauzi <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

Email: yahyatohari1922@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1193>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 31 May 2025

Revised: 07 Juny 2025

Accepted: 13 Juny 2025

#### Kata kunci

Implementasi Pembelajaran,  
Kitab Tuhfatul Athfal,  
Pemahaman Membaca Al-  
Quran

#### Keywords

Learning Implementation,  
Tuhfatul Athfal Book,  
Quranic Reading  
Comprehension



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. Kitab Tuhfatul Athfal merupakan salah satu metode klasik yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya untuk mengenalkan tajwid dan makhraj huruf kepada santri secara sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan pengamatan langsung, wawancara dengan guru pengajar, dan dokumentasi proses pembelajaran. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran menggunakan Kitab Tuhfatul Athfal berjalan secara efektif dengan tahapan yang sistematis dan terstruktur sesuai dengan karakteristik santri. Selain itu, penggunaan kitab ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an secara signifikan, terutama dalam aspek penguasaan tajwid dan pelafalan huruf yang benar. Santri mengalami kemajuan yang terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang meningkat dari awal hingga akhir masa pembelajaran. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran ini adalah metode pengajaran yang interaktif dan konsistensi guru dalam membimbing santri. Namun, terdapat pula beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kemampuan awal santri dan keterbatasan waktu pembelajaran. Kesimpulannya, Kitab Tuhfatul Athfal merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, sehingga direkomendasikan untuk digunakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dengan metode pembelajaran modern guna hasil yang lebih optimal.

This study aims to examine the implementation of the Tuhfatul Athfal kitab learning method in improving the Quranic reading comprehension of students at Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, South Lampung. The Tuhfatul Athfal kitab is a classical method used in teaching Quran reading, particularly to introduce tajweed rules and proper articulation of letters to students in a systematic manner. This qualitative study employs a case study approach involving direct observation, interviews with teachers, and documentation of the learning process. Data were analyzed descriptively to depict the learning process and outcomes. The findings indicate that the implementation of learning using the Tuhfatul Athfal kitab was effective, with structured and systematic stages tailored to the characteristics of the students. Moreover, the kitab proved capable of significantly enhancing students' Quran reading comprehension, especially in mastering tajweed and correct pronunciation. The students demonstrated improvement, as evidenced by increasing evaluation scores from the beginning to the end of the learning period. Success factors included interactive teaching methods and consistent teacher guidance. Challenges identified were varying initial skill levels among students and limited learning time. In conclusion, the Tuhfatul Athfal kitab is an effective learning medium for improving Quranic reading comprehension at Pondok

Pesantren Hidayatul Muftadiin and is recommended for sustained use and integration with modern teaching methods for more optimal results



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Yahya Tohari, et al (2025) Implementasi Pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur`An di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Lampung Selatan , 3(4). 4068-4075 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1193>

## PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar merupakan salah satu kewajiban bagi setiap Muslim. Kemampuan membaca Al-Qur`an bukan hanya sebatas mengenali huruf dan merangkainya menjadi lafaz, melainkan mencakup aspek yang lebih dalam, seperti memahami kaidah tajwid, makhraj huruf, dan adab dalam membacanya. Kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid menjadi syarat utama dalam menjaga kesucian makna ayat-ayat suci Al-Qur`an. Oleh karena itu, pendidikan membaca Al-Qur`an harus dirancang dengan serius dan mendalam, terutama di lingkungan pendidikan berbasis keislaman seperti pondok pesantren (Anita and Himmawan 2022). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi Muslim yang paham Al-Qur`an, baik secara lafaz maupun makna. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pesantren adalah mengajarkan kitab-kitab klasik (turats) yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Al-Qur`an, seperti ilmu tajwid. Kitab *Tuhfatul Athfal* merupakan salah satu kitab matan yang sangat populer dan telah digunakan secara luas di berbagai pesantren dalam rangka memperkenalkan dasar-dasar ilmu tajwid kepada para santri pemula. Kitab ini dikenal ringkas, sistematis, dan memuat kaidah-kaidah dasar tajwid dalam bentuk syair sehingga mudah dihafal dan dipahami oleh santri (Hidayat et al. 2024).

Kitab *Tuhfatul Athfal* karya Syaikh Sulaiman al-Jamzuri telah menjadi rujukan utama dalam pembelajaran tajwid tingkat dasar. Dalam kitab ini, berbagai hukum nun sukun, mim sukun, dan ghunnah dibahas secara berurutan dan padat makna. Karena ditulis dalam bentuk nazham (syair), kitab ini memiliki keunggulan dalam hal daya ingat dan retensi bagi para santri, terutama mereka yang baru mengenal ilmu tajwid (Rayhan 2023). Namun demikian, efektivitas pengajaran kitab ini sangat bergantung pada implementasi metode pengajarannya, pendekatan guru, dan kesiapan santri dalam memahami isi kandungan kitab tersebut. Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin yang berlokasi di Lampung Selatan merupakan salah satu pesantren yang masih mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning dalam kurikulumnya, termasuk kitab *Tuhfatul Athfal*. Di tengah arus modernisasi dan digitalisasi pendidikan, pesantren ini tetap konsisten mengajarkan ilmu tajwid melalui pendekatan klasik. Namun demikian, tantangan yang dihadapi tidaklah sedikit. Perbedaan latar belakang santri, kemampuan dasar yang beragam, serta keterbatasan media pembelajaran menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar. Dalam konteks ini, sangat penting untuk menelaah lebih jauh bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin. Penelitian ini menjadi sangat relevan dalam konteks pengembangan pendidikan Al-Qur`an, khususnya dalam menilai efektivitas metode dan strategi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur`an di kalangan santri. Kitab ini secara luas digunakan di berbagai pondok pesantren sebagai dasar pembelajaran ilmu tajwid, namun implementasinya dalam kegiatan belajar-mengajar sangat beragam tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh masing-masing pengajar dan lembaga. Oleh karena itu, dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menggambarkan secara konkret sejauh mana penerapan metode tertentu baik dalam bentuk ceramah, hafalan, diskusi, maupun praktik langsung mampu mempengaruhi kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur`an mereka. Hasil evaluasi dari proses pembelajaran ini penting untuk dianalisis secara mendalam, karena akan memberikan gambaran objektif mengenai kekuatan dan kelemahan sistem pengajaran yang ada saat ini (MAULIDI, n.d.).

Lebih jauh, evaluasi ini tidak hanya memiliki nilai praktis bagi internal Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Lampung Selatan, tetapi juga memiliki potensi menjadi kontribusi signifikan bagi dunia pendidikan pesantren secara umum. Temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam lain dalam merancang atau memperbaiki strategi pembelajaran kitab tajwid, khususnya *Tuhfatul Athfal*. Dengan begitu, penelitian ini memiliki manfaat ganda: sebagai instrumen perbaikan mutu pembelajaran secara lokal, dan sebagai referensi

pengembangan metode pendidikan Al-Qur'an yang lebih efektif, partisipatif, dan kontekstual di lingkungan pesantren secara lebih luas (Rohman 2024). Pemahaman membaca Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah secara benar, tetapi juga mencakup penguasaan terhadap kaidah-kaidah tajwid yang menjadi standar baku dalam menjaga keaslian bacaan dan makna wahyu Ilahi. Tajwid sebagai ilmu yang mengatur cara pelafalan huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan tepat, menjadi fondasi penting dalam membentuk kualitas bacaan yang sesuai dengan tradisi Rasulullah SAW. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak boleh hanya berfokus pada hafalan teks atau nazham semata, karena hal tersebut berisiko melahirkan santri yang mampu menghafal tanpa memahami atau menerapkan aturan secara benar dalam praktik bacaan. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*, sebagai salah satu referensi utama dalam pembelajaran tajwid dasar, harus dikembangkan dalam bentuk yang integratif, yakni menggabungkan antara hafalan, pemahaman isi, penerapan kaidah, serta latihan-latihan bacaan yang kontinu (Khon 2024).

Pentingnya praktik dalam proses belajar membaca Al-Qur'an menjadikan peran guru sangat sentral. Guru bukan sekadar penyampai materi, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing spiritual dan teknis yang membentuk karakter dan kedisiplinan santri dalam membaca Al-Qur'an. Guru harus mampu menjelaskan makna setiap bait dalam *Tuhfatul Athfal*, menguraikan kaidah-kaidah tajwid secara aplikatif, dan memberikan contoh bacaan yang benar (Warisno 2022). Lebih dari itu, guru juga bertanggung jawab dalam mengoreksi bacaan santri secara langsung, memberikan umpan balik, serta membiasakan santri untuk membaca dengan benar dalam berbagai kesempatan, baik di kelas maupun di luar sesi pembelajaran formal. Proses pembelajaran yang berkelanjutan dan partisipatif inilah yang pada akhirnya akan membentuk pemahaman tajwid yang mendalam dan konsisten, serta menghasilkan santri yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran ruhani dalam membaca Al-Qur'an dengan khusyuk dan penuh adab (al-Ghazali 2024). Selain itu, santri sebagai subjek belajar memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran kitab dengan kondisi dan kemampuan masing-masing santri. Dalam banyak kasus, keberhasilan santri dalam memahami tajwid justru sangat ditentukan oleh sejauh mana mereka diberi ruang untuk praktik langsung dan memperoleh umpan balik yang konstruktif dari pengajar (Mubarok, Darmiyanti, and Fahmi 2024).

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*, baik dari sisi pengajar maupun peserta didik. Beberapa masalah yang kerap muncul, seperti kesulitan memahami bahasa Arab klasik, minimnya media pembelajaran visual atau audio, hingga rendahnya motivasi belajar, perlu ditelaah untuk mendapatkan solusi yang tepat. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mampu menjawab tantangan pendidikan modern. Penggabungan metode klasik dengan pendekatan kontekstual diharapkan mampu meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an secara menyeluruh, tidak hanya sebagai ilmu kognitif, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang berkualitas (F. Sari et al. 2024). Dengan adanya pembahasan yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam proses, strategi, serta respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara alami di lingkungan pesantren. Subjek penelitian meliputi guru pengampu mata pelajaran tajwid serta santri yang mengikuti pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan santri, serta dokumentasi berupa catatan pembelajaran dan hasil evaluasi bacaan Al-Qur'an santri (Nasution and Junaidi 2024). Observasi

digunakan untuk mengamati interaksi pembelajaran, metode yang digunakan guru, serta respon dan partisipasi santri selama proses belajar berlangsung. Sementara itu, wawancara bertujuan untuk menggali pandangan, pemahaman, serta pengalaman subjektif guru dan santri mengenai pembelajaran kitab tersebut (Abdussamad and Sik 2021). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai bagaimana implementasi pembelajaran *Tuhfatul Athfal* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif (I. N. Sari et al. 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian ini merupakan bagian penting untuk menjelaskan sejauh mana implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dapat meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Lampung Selatan. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran, strategi yang diterapkan oleh para pengajar, serta perubahan yang terjadi pada pemahaman membaca Al-Qur'an para santri setelah mengikuti pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal*. Pembahasan dalam bab ini tidak hanya berfokus pada pemaparan data semata, melainkan juga dikaitkan dengan konsep-konsep teoritis dan pandangan ahli terkait metode pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam konteks penggunaan kitab *Tuhfatul Athfal*. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata, baik secara akademis maupun praktis, bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

### **Implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur`an pada santri putri kelas 2D diniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin desa Sidoharjo.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, diketahui bahwa implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* di kelas 2D Diniyah telah berjalan dengan cukup baik. Kitab *Tuhfatul Athfal* digunakan sebagai media utama dalam menyampaikan materi dasar-dasar ilmu tajwid kepada para santri. Kitab ini menjadi rujukan pokok bagi para ustadz dalam mengajarkan berbagai kaidah tajwid yang penting dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam pelaksanaannya, para ustadz menerapkan metode pengajaran tradisional yang sudah menjadi ciri khas di lingkungan pesantren, seperti metode pembacaan bersama secara serempak, hafalan bait-bait nadzam, serta disertai penjelasan makna kata demi kata untuk membantu santri memahami isi kandungan kitab. Selain metode pembacaan dan hafalan, para ustadz juga secara rutin memberikan penjelasan tambahan mengenai contoh penerapan kaidah tajwid yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar santri tidak hanya menghafal nadzam semata, tetapi juga mampu memahami aplikasinya secara langsung. Suasana kelas yang kondusif turut mendukung kelancaran proses pembelajaran. Para santri menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, ditandai dengan keterlibatan aktif mereka dalam proses tanya jawab dan latihan membaca. Namun, dalam proses pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa kendala teknis yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Salah satu kendala yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan santri dalam menyerap materi. Ada sebagian santri yang cepat memahami pelajaran, namun ada juga yang masih memerlukan bimbingan lebih intensif. Selain itu, ketersediaan waktu belajar yang terbatas juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat santri juga harus mengikuti berbagai kegiatan pondok lainnya. Meskipun demikian, secara umum pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman membaca Al-Qur'an para santri, terutama dalam penguasaan dasar-dasar ilmu tajwid.

Strategi pembelajaran yang paling dominan yang diterapkan dalam proses pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin adalah metode ceramah dan talaqqi. Dalam praktiknya, metode ceramah digunakan oleh guru atau ustadz untuk menyampaikan penjelasan materi secara lisan. Guru terlebih dahulu membaca nadzam *Tuhfatul Athfal*, kemudian menjelaskan isi kandungan setiap baitnya, mulai dari pengertian istilah-istilah tajwid hingga contoh-contoh

penerapannya dalam bacaan Al-Qur'an. Setelah itu, proses talaqqi dilakukan, yaitu guru membacakan secara perlahan setiap bait nadzam, kemudian santri mengikuti bacaan tersebut secara serempak atau bergantian, sehingga ada proses mendengar langsung dari sumber yang dianggap otoritatif, lalu menirukan dengan tujuan agar bacaan lebih sesuai dengan kaidah yang benar. Metode talaqqi ini juga menjadi media utama untuk menguatkan hafalan santri terhadap nadzam *Tuhfatul Athfal*. Dengan pengulangan yang rutin, santri diharapkan tidak hanya hafal susunan bait nadzam, tetapi juga memahami isi dan fungsinya dalam penerapan membaca Al-Qur'an. Pendekatan seperti ini memang cukup efektif, terutama dalam konteks pembelajaran di pesantren yang memiliki budaya kuat terhadap metode pengajaran tradisional berbasis hafalan. Selain itu, metode ceramah memberikan ruang bagi ustadz untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat konseptual agar para santri memahami alasan di balik hukum-hukum bacaan tajwid yang mereka pelajari. Namun demikian, penelitian ini mencatat bahwa kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebagian santri merasa cepat jenuh selama proses belajar berlangsung. Santri yang memiliki gaya belajar aktif atau visual terkadang merasa bosan hanya dengan metode ceramah dan hafalan yang monoton, sehingga konsentrasi mereka menurun ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun metode ceramah dan talaqqi efektif, perlu adanya inovasi atau variasi dalam penyajian materi, misalnya melalui metode diskusi kelompok kecil, permainan edukatif terkait tajwid, atau penggunaan media audiovisual untuk membantu proses pembelajaran agar lebih hidup dan interaktif.

Di sisi lain, guru-guru atau ustadz menunjukkan kesungguhan yang tinggi dalam membimbing para santri. Hal ini terlihat dari perhatian khusus yang diberikan guru, terutama kepada santri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Guru-guru memberikan bimbingan secara individual atau kelompok kecil untuk memperbaiki bacaan santri, terutama pada bagian-bagian penting seperti *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah) dan hukum-hukum bacaan tajwid seperti idgham, ikhfa, dan iqlab. Ketelatenan guru dalam membimbing satu per satu santri menjadi kekuatan tersendiri dalam proses pembelajaran ini. Dengan bimbingan yang intensif tersebut, santri yang awalnya kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu atau memahami hukum bacaan secara bertahap mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Oleh karena itu, meskipun masih ada keterbatasan dari segi variasi metode, dedikasi para ustadz menjadi faktor penting yang menjaga keberhasilan pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* ini. Upaya guru dalam menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan santri, khususnya dalam membimbing bagian-bagian yang krusial dalam ilmu tajwid, merupakan bentuk komitmen yang tinggi dalam mendidik santri agar memiliki pemahaman yang baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Dari segi partisipasi, sebagian besar santri menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Mereka aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru meskipun dengan keterbatasan kosakata Arab. Santri yang sudah pernah belajar tajwid sebelumnya tampak lebih cepat memahami isi kitab, sedangkan santri baru membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai materi. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan diferensial sesuai tingkat pemahaman masing-masing santri.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin meliputi berbagai aspek, baik dari segi teknis maupun akademis. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu belajar yang tersedia. Jadwal pembelajaran formal di pesantren cukup padat, sehingga alokasi waktu khusus untuk mendalami kitab *Tuhfatul Athfal* menjadi relatif terbatas. Hal ini menyebabkan materi yang seharusnya bisa dikaji lebih mendalam dan sistematis, terkadang hanya dapat disampaikan secara garis besar. Akibatnya, proses penguasaan materi oleh santri tidak bisa berlangsung secara optimal sesuai harapan. Selain keterbatasan waktu, kurangnya media pendukung pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Misalnya, fasilitas seperti papan tulis atau alat bantu visual lainnya seringkali belum tersedia atau dalam kondisi kurang optimal. Padahal, keberadaan media visual sangat membantu santri dalam memahami struktur nadzam, pembagian hukum-hukum bacaan tajwid, serta contoh penerapan bacaan secara langsung. Tanpa alat bantu tersebut, proses pembelajaran cenderung monoton karena hanya mengandalkan ceramah dan hafalan, sehingga mengurangi variasi dalam metode penyampaian materi.

Tantangan lainnya adalah adanya variasi kemampuan membaca kitab kuning di kalangan santri. Tidak semua santri memiliki latar belakang pendidikan diniyah yang sama. Ada santri yang sudah terbiasa dengan pembacaan kitab berbahasa Arab tanpa harakat (*gundul*), namun ada pula yang masih

kesulitan membaca dan memahami kalimat-kalimat dalam kitab tersebut (Warisno 2018). Kondisi ini menuntut guru untuk melakukan pendekatan yang lebih individual agar semua santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Perbedaan kemampuan ini juga sering menjadi faktor yang memperlambat proses penyampaian materi karena guru harus mengulang atau memperjelas materi untuk kelompok santri yang tertinggal. Selain itu, kendala yang cukup menonjol adalah tingkat kesulitan bahasa yang digunakan dalam kitab *Tuhfatul Athfal*. Sebagai kitab berbahasa Arab dengan bentuk nadzam, susunan kalimatnya cukup padat dan menggunakan istilah-istilah tajwid yang tinggi tingkatannya, sehingga menjadi tantangan besar bagi santri pemula. Banyak santri yang kesulitan memahami makna setiap bait secara mandiri. Oleh karena itu, guru sering kali harus memberikan penjelasan tambahan menggunakan bahasa Indonesia atau bahkan bahasa daerah agar maksud dari setiap bait bisa dipahami dengan lebih mudah oleh para santri. Kondisi ini tentunya menuntut kreativitas guru dalam menyederhanakan materi pembelajaran. Guru perlu berupaya untuk memecah materi menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dipahami, menggunakan contoh-contoh konkret dari bacaan Al-Qur'an, serta memberikan latihan secara bertahap agar santri tidak merasa terbebani. Kreativitas dalam menyampaikan materi menjadi kunci agar pembelajaran *Tuhfatul Athfal* tetap berjalan efektif, meskipun dengan segala keterbatasan yang ada. Dengan strategi yang tepat, kendala-kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap demi mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar.

Secara keseluruhan, pembelajaran kitab *Tuhfatul Atfaldi* kelas 2D menunjukkan hasil yang positif meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, khususnya dalam hal metode pembelajaran dan penggunaan media. Penguatan pelatihan guru dalam pedagogi kitab kuning serta penyediaan alat bantu visual bisa menjadi solusi jangka panjang. Penelitian ini merekomendasikan agar pesantren menyusun kurikulum tambahan atau modul pendamping yang sesuai dengan tingkat dasar agar santri lebih mudah memahami konsep tajwid yang terkandung dalam kitab tersebut.

### **Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dalam meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur`an pada santri putri kelas 2D diniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin desa Sidoharjo kecamatan Jati Agung Lampung Selatan tahun ajaran 2024/2025**

#### **1. Faktor Pendukung**

Salah satu faktor utama yang mendukung implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Atfaldi* kelas 2D adalah kompetensi dan pengalaman para ustadz dalam mengajarkan ilmu tajwid dan kitab kuning. Para ustadz umumnya telah menyelesaikan pendidikan pesantren tingkat lanjutan, sehingga memahami betul struktur dan makna isi kitab tersebut. Hal ini mempermudah proses penyampaian materi kepada santri, terutama dalam menjelaskan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang termuat dalam kitab. Selain itu, lingkungan pesantren yang religius dan disiplin juga menjadi faktor positif dalam menumbuhkan semangat belajar santri.

Motivasi internal santri juga menjadi salah satu faktor pendukung. Sebagian besar santri menunjukkan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha memahami isi kitab meskipun dengan keterbatasan bahasa Arab. Dorongan dari orang tua serta tradisi pesantren yang mengapresiasi kemampuan membaca kitab kuning turut menumbuhkan semangat belajar yang tinggi di kalangan santri. Beberapa santri bahkan sudah hafal sebagian isi dari *Tuhfatul Atfal*, khususnya bait-bait awal, yang menunjukkan adanya kebiasaan menghafal di luar kelas.

#### **2. Faktor penghambat**

Meskipun ada banyak faktor pendukung, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan serius dalam implementasi pembelajaran. Fasilitas kelas yang masih minim, seperti papan tulis yang tidak memadai dan kurangnya alat bantu visual seperti chart tajwid atau audio pengucapan makharijul huruf, membuat proses pembelajaran menjadi kurang interaktif. Selain itu, tidak semua santri memiliki kitab pribadi, sehingga harus berbagi dengan teman, yang berdampak pada efektivitas belajar mereka.

Faktor penghambat lainnya adalah tingkat kemampuan dan latar belakang santri yang berbeda-beda. Beberapa santri sudah memiliki dasar ilmu tajwid, sedangkan sebagian lainnya belum. Hal ini menyebabkan guru harus mengulang penjelasan secara berkala dan membagi perhatian agar semua santri bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kondisi ini juga memperlambat laju penyelesaian materi karena guru perlu menyesuaikan metode dengan kebutuhan masing-masing santri.

Kitab *Tuhfatul Atfaldi* ditulis dalam bentuk nadzom (puisi Arab), yang cukup sulit dipahami oleh santri pemula. Bahasa yang digunakan tergolong klasik dan membutuhkan penjelasan mendalam agar

bisa dimengerti dengan baik. Selain itu, metode pengajaran yang masih dominan menggunakan ceramah dan hafalan tanpa banyak pendekatan kontekstual atau visual menyebabkan santri cepat merasa jenuh. Keterbatasan inovasi dalam metode ini menjadi tantangan tersendiri bagi para ustadz.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin desa Sidoharjo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2024/2025 dapat di simpulkan bahwa: (1) Implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* di kelas 2D Diniyah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, telah berjalan dengan cukup baik. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan metode ceramah, hafalan bait, tanya jawab, dan praktik membaca Al-Qur'an. Kitab *Tuhfatul Athfal* terbukti efektif dalam membantu santri memahami hukum-hukum tajwid dasar melalui bentuk nadzom yang mudah dihafal dan dipahami. Santri menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam menerapkan hukum bacaan seperti mad, ikhfa', idgham, dan qalqalah; (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* di kelas 2D mencakup berbagai aspek. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, motivasi santri, serta lingkungan pesantren yang religius dan kondusif bagi pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, metode pengajaran yang masih konvensional, serta perbedaan tingkat pemahaman santri. Selain itu, kesulitan dalam memahami bahasa nadzom Arab klasik juga menjadi tantangan tersendiri.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- al-Ghazali, Imam. 2024. *Membaca Al-Quran: Adab Dan Keutamaannya*. Marja.
- Anita, Rica, and Didik Himmawan. 2022. "Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu." *Journal Islamic Pedagogia* 2 (2): 100–105.
- Hidayat, Rafael Arif, Putri Rizky Askamilati, Siti Nur Wijayanti, Shafa Diva Salsabila, Shaine Veila Sufa, Siska Pratiwi, Putri Nugraeheni Wulandari, Ratna Yunita Sari, Muhammad Rizki, and Sigit Ibnu Majid. 2024. "Pendidikan Agama Islam." *Penerbit Tahta Media*.
- Khon, H Abdul Majid. 2024. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Alquran Qira'at Ashim Dari Hafash (Edisi Revisi)*. Amzah.
- MAULIDI, IRFAN. n.d. "PEMBELAJARAN KITAB KUNING PADA PROGRAM AKSELERASI DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AL AMIRIYAH."
- Mubarok, Muhammad Lutfi, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi. 2024. "Implementasi Kegiatan Hafalah Tilawah Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah Bekasi." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (4): 19.
- Nasution, Umar Hamdan, and Listya Devi Junaidi. 2024. *Metode Penelitian*. Serasi Media Teknologi.
- Rayhan, Muhamad. 2023. "Peranan Pendidikan Diniyah Al-Huda Dalam Mendidik Kecerdasan Spiritual Santri Di Desa Kayangan Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur." IAIN Metro.
- Rohman, Bagus Dwi Nur. 2024. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren An-Nur Mojolawaran Gabus Pati." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sari, Fatma, Dandi Kurniawan, Abdullah A Afifi, Mona Eliza, and Afifi Fauzi Abbas. 2024. "Peningkatan Literasi Membaca Al-Quran Siswa Pemula Melalui Program Tilawah Di Pondok Pesantren Perguruan Darulfunun El-Abbasiyah." *Journal of Regional Development and Technology Initiatives (JRDTI)* 2:13–24.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara

- Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press.
- Warisno, Andi. 2018. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3 (02): 99–113.
2022. "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (5): 5073–80.